

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Tiur Rajagukguk✉, Debby YV Silalahi, Hotlan Butarbutar

Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: justilira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No3.pp308-318>

ABSTRACT

This study aims to analyze the Effectiveness of Cost Control and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan for the 2017-2019 period. The financial ratios used in this study are Cost Control Effectiveness as measured by the ratio of Operational Costs and Operating Income (BOPO), Working Capital Turnover and Profitability as measured by Return on Assets (ROA). The method of data analysis is descriptive qualitative. The results of the study, with a decrease in the company's BOPO ratio during the 2017-2019 period every year, is a good indication, because it gives an illustration that this company can reduce its operational costs. When analyzed from a financial management aspect, under such conditions, it means The company's financial performance in terms of working capital turnover ratio is not good. This should be immediately corrected by the company by improving working capital management. The ROA ratio of PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan compared to the standard ratio contained in table 2.1, the ratio of this company is at a standard of <10% with unfavorable criteria.

Keyword: *Cost Control Effectiveness, Working Capital Turnover, Return on Assets (ROA).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2017-2019. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengendalian Biaya diukur dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Perputaran Modal Kerja dan Rentabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Metode analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, Dengan penurunan rasio BOPO perusahaan ini selama periode tahun 2017-2019 setiap tahun, adalah merupakan indikasi yang baik, karena hal tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan ini dapat menurunkan biaya operasionalnya. Bila dianalisis dari aspek manajemen keuangan, dengan kondisi yang demikian, berarti kinerja keuangan perusahaan ini dilihat dari sisi rasio perputaran modal kerja kurang baik. Hal ini harus segera diperbaiki perusahaan dengan meningkatkan manajemen modal kerja. Rasio ROA

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dibandingkan dengan standar rasio yang terdapat dalam table 2.1, maka rasio perusahaan ini berada pada standar <10 % dengan kriteria kurang baik.

Kata Kunci: Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Return on Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Rentabilitas penting dalam kegiatan operasional perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan menjadikannya menjadi salah satu capaian atau tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, secara khusus manajer keuangan perusahaan diharapkan dapat mengelola segala sumber daya yang dimiliki perusahaan bukan hanya efisien, tetapi juga harus efektif melalui implementasi berbagai bidang manajemen. Selain hal tersebut pencapaian tujuan untuk perolehan rentabilitas atau profitabilitas dibutuhkan berbagai kebijakan dalam kegiatan operasional, Sehingga dalam berbagai kondisi yang terjadi pihak manajemen mampu untuk memposisikan perusahaan dalam situasi yang *profitable*. Melalui hal tersebut, walaupun bukanlah merupakan satu-satunya tujuan perusahaan, namun rentabilitas atau profitabilitas merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam kegiatan perusahaan.

Rentabilitas perusahaan dapat diketahui melalui perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan tidak hanya mencari bagaimanacara untuk memperoleh laba yang

besar (profitabilitas yang tinggi), tetapi di dalamnya juga berkaitan dengan bagaimana cara atau usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Adapun dua faktor utama dalam menentukan tingkat rentabilitas, pertama margin laba (*profit margin*), yaitu merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan penjualan bersih. Kedua, perputaran aktiva usaha (*turnover operating assets*), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Kedua faktor tersebut dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menentukan tinggi rendahnya rentabilitas. Tinggi rendahnya margin laba (*profit margin*) ditentukan oleh penjualan bersih dan laba usaha, begitu pula tinggi rendahnya laba usaha bergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

Terdapat 2 (dua) alternatif untuk meningkatkan margin laba, pertama dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu, yang diharapkan dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan penjualan. Dengan kata lain, peningkatan penjualan harus lebih besar daripada peningkatan biaya usaha. Kedua, dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu. Melalui pengurangan pendapatan (*income*), dengan harapan dapat mengakibatkan adanya pengurangan biaya usaha. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian dalam mengelola biaya-biaya, sehingga biaya tersebut dapat efisien dan efektif.

Pengendalian biaya merupakan langkah-langkah kegiatan untuk memonitoring sampai dengan kegiatan mengevaluasi kesesuaian dari realisasi anggaran biaya yang terjadi diperusahaan apakah sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau terdapat perbedaan, (Sujarweni, 2015). Efisiensi pengendalian biaya adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan agar laba yang diperoleh tinggi. Jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya. Sebaliknya jika manajemen perusahaan tidak efektif bukan saja mengakibatkan terjadinya inefisiensi, akan tetapi akan berdampak buruk kepada bidang atau bagian lainnya.

Orientasi perolehan laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian perlu dilaksanakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Pengendalian biaya dan modal kerja memegang peranan yang sangat penting. Pengendalian biaya menjadi faktor yang penting dalam suatu usaha, karena dengan pengendalian biaya dapat mengetahui apakah antara rencana dan realisasi dalam suatu usaha sudah efisiensi atau belum. Suatu pengendalian biaya yang efisien dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya yang efektif. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya yang telah dihitung maka dengan membanding anggaran biaya yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar dari pada yang telah di anggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan, sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran

dianggap menguntungkan (Horngren, Charles et al., 2012).

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya terhadap rentabilitas yaitu modal kerja (*working capital*), karena modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup atau memadai. Semakin luas dan semakin berkembangnya kegiatan perusahaan, maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil kegiatan yang dilakukan perusahaan modal kerja yang dibutuhkan akan kecil pula. Tersedianya modal kerja yang cukup akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Modal adalah sebagai "*keloktifitas*" dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapat. Dalam operasional, perusahaan selalu memerlukan adanya perputaran modal kerja, dimana periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja. Hal ini berarti bahwa penambahan modal kerja bagi suatu perusahaan adalah suatu yang baik, karena dapat meningkatkan penghasilan yang cukup untuk pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman, dan ada sisa hasil usaha untuk mengembangkan perusahaan (Septantya et al., 2015).

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan badan usaha milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Sumatera Utara. Keberadaan perkebunan ini awalnya adalah milik maskapai penerbangan Belanda yang dinasionalisasikan sekitar

tahun 1959 yang selanjutnya mengalami perubahan organisasi beberapa kali sebelum menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Sebagai gambaran data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), dapat dilihat melalui data berikut ini:

Tabel 1. Rasio Rentabilitas, Efektivitas Pengendalian Biaya (BOPO) dan Perputaran Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2017-2019

Tahun	Rentabilitas	Efektivitas Pengendalian Biaya (BOPO)	Perputaran Modal Kerja
2017	0,05 %	0,37 %	-37,19 kali
2018	0,04 %	0,28 %	-295,94 kali
2019	0,01 %	0,16 %	-8,75 kali

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan Perusahaan (Sujarweni, 2015).

Manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan yaitu (Kasrim, 2010):

1. *Profit risk approach*, manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi.
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2010) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2016).

Berdasarkan pengertian rentabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan aktiva atau modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas secara umum (Riyanto, 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Standar Penilaian Rasio Rentabilitas

Rasio	Standar	Kriteria
Rentabilitas	>14 %	Sangat Baik
	10-14 %	Baik
	<10 %	Kurang Baik

Sumber: Riyanto (2011:35).

Pengertian pengendalian biaya adalah sebagai berikut: Pengendalian Biaya adalah langkah yang diambil oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan biaya yang dibuat pada tahap perencanaan dapat dicapai, dan untuk memastikan bahwa semua segmen fungsi organisasi dalam perilakunya konsisten dengan kebijakan-kebijakan untuk pengawasan biaya yang efektif (Risal & Wahyuni, 2019).

Definisi efektivitas pengendalian biaya menurut Amirullah dan Hanafi adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil

akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Efektivitas pengendalian biaya usaha merupakan suatu pengaturan dari aktivitas pengeluaran biaya agar tetap pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kesesuaian antara hasil pengendalian biaya usaha, jika terdapat penyimpangan yang merugikan perusahaan, dapat diupayakan perbaikan terhadap rencana maupun pengendalian pada masa yang akan datang.

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan

membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasrim, 2010).

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 3. Standar Penilaian Perputaran Modal Kerja

Rasio	Standar	Kriteria
Tingkat Perputaran Modal Kerja	>4 kali	Baik
	<4 kali	Kurang Baik

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

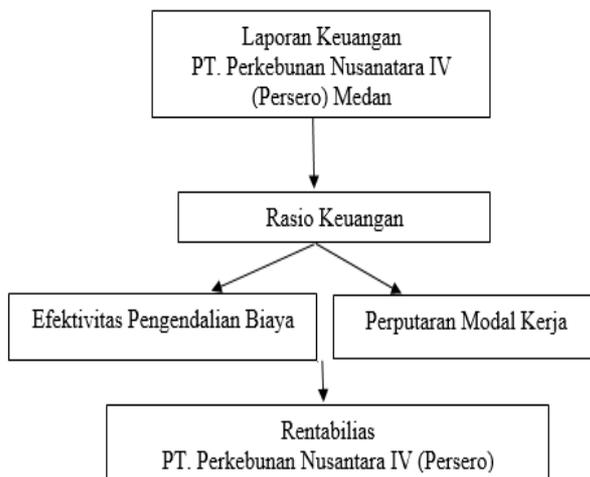
Nama Peneliti/ Tahun/ Universitas	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rizka Hadya, Nova Begawati dan Irdha Yusra (2017) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Sumatera Barat.	Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja & Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel (Hadya et al., 2018)	Metode analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa turnover modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ekonomi.
Galih Wicaksono (2016) Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas (Wicaksono, 2016)	Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan kas berbanding total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya variabel likuiditas yang 32 berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh profitabilitas
Ethica Desliana dan Adi Irawan (2018) Politeknik Negeri Batam.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-	Metode Penelitian ini diuji dengan uji analisis regresi sederhana, uji t test, dan uji koefisien determinasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dengan indikator modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan indicator perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

	2013 (Desliana & Irawan, 2018)		
Ayu Indriyani, Patricia Dhiana Paramita dan Mariska Ariesta (2018) Fakultas Ekonomi, Universitas Pendaran.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Indriyani et al., 2018)	Metode purposive sampling. Menggunakan moderate regresi analysis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan margin laba bersih berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Novilia Juwita Eka Pratiwi (2018) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.	Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Pada Perum DAMRI Cabang Medan (Pratiwi et al., 2018)	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi sederhana juga analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas.

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2021)

Kerangka Berpikir

Rentabilitas dapat meningkat jika biaya dapat dikendalikan secara efektif dan efisien dan didukung dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Secara garis besar kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah Penulis (2021)

Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Kasmir (2013:68), "objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)". Objek penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2017– 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong, (2009:11) Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan konsep teori rasio profitabilitas untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

Tabel 5. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Efektivitas Pengendalian Biaya	Untuk mencapai efisiensi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu pengendalian karena dengan pengendalian, biaya yang di keluarkan bisa ditekan seminimal mungkin. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara : 1. Pengurangan biaya 2. Penggunaan biaya standar 3. Pemusatan sumber daya hasil 4. Penggunaan anggaran, Supriyono (2009:17).	BOPO = $\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$ % Efisiensi Pengendalian Biaya = % Total Biaya Usaha Yang dicapai - % Biaya Standar	Rasio
Perputaran Modal Kerja	Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata., Kasmir (2016:314).	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Kali
Rentabilitas	Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, Riyanto (2011:35)	ROA = $\frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Perhitungan BOPO

BOPOPT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2017 adalah sebesar 0,37%, tahun 2018 sebesar 0,28%, tahun 2019 sebesar 0,16%.

Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2017 adalah sebesar -37,19%, tahun 2018 adalah sebesar -295,94%, tahun 2019 adalah sebesar -8,75%.

Perhitungan Rentabilitas

Rentabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan tahun 2017 adalah sebesar -5,98%, tahun 2018 adalah sebesar 4,62%, tahun 2019 adalah sebesar 1,68%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya

Untuk menganalisis efektivitas pengendalian biaya dalam penelitian ini, digunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dilihat dari perhitungan rasio BOPO PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9 % sehingga menjadi 28 % dan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 12 %. Untuk rata-rata rasio BOPO perusahaan ini, selama periode tersebut adalah sebesar 27 %.

Dengan penurunan rasio BOPO perusahaan ini selama periode tahun 2017-2019 setiap tahun, adalah merupakan indikasi yang baik, karena hal tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan ini dapat menurunkan biaya operasionalnya. Hanya saja, dilihat dari data pendapatan operasional, penurunan biaya operasional di perusahaan ini tidak diikuti dengan kenaikan

pendapatan operasional. Bahkan yang terjadi sebaliknya, terjadi penurunan.

Apabila rata-rata rasio BOPO perusahaan ini dibandingkan dengan standar rasio pada table 2.3, maka berada pada tingkat <94 % dengan keterangan sangat baik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perusahaan ini mampu mengelola biaya operasional secara efisien untuk menghasilkan pendapatan operasional secara signifikan. Namun apabila kinerja keuangan perusahaan ini dianalisis dari perolehan pendapatan operasional perusahaan yang cenderung menurun, berarti efisiensi biaya operasional tidak efektif.

Efektivitas pengendalian biaya disebut efektif, apabila perusahaan mampu menciptakan efisiensi biaya operasional di satu sisi dan meningkatkan pendapatan operasional di sisi lain. Apabila terjadi penurunan biaya operasional di satu sisi akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan operasional, berarti hal tersebut terjadi karena perusahaan mengurangi kegiatan operasional, sehingga terjadi pengurangan biaya. Secara manajemen keuangan, hal yang harus diupayakan perusahaan adalah dengan kegiatan operasional yang tetap, mampu menurunkan biaya operasional, sehingga akan berdampak signifikan untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Analisis Perputaran Modal Kerja

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasio perputaran modal kerja PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -258,75 kali sehingga menjadi -295,94 kali, dari tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 287,19 kali sehingga menjadi -8,75 kali. Untuk rata-rata perputaran modal kerja perusahaan ini adalah sebesar -113,96 kali.

Kondisi rasio perputaran modal kerja perusahaan ini yang sangat rendah bahkan bernilai negative adalah disebabkan modal kerja perusahaan ini yang negative. Hal ini adalah karena nilai aktiva lancar perusahaan ini lebih rendah dari hutang lancar selama periode tahun 2017-2019. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan ini mengandalkan hutang atau pinjaman.

Berdasarkan data rasio keuangan perusahaan ini pada periode tahun 2017-2019, dengan rata-rata sebesar -113,96 kali, jika dibandingkan dengan standar rasio pada table 2.4, maka rasio perusahaan ini berada pada standar <4 kali dengan kriteria kurang baik.

Bila dianalisis dari aspek manajemen keuangan, dengan kondisi yang demikian, berarti kinerja keuangan perusahaan ini dilihat dari sisi rasio perputaran modal kerja adalah kurang baik. Hal ini harus segera diperbaiki perusahaan dengan meningkatkan manajemen modal kerja.

Analisis Rentabilitas

Seperti yang sudah dijelaskan dalam operasionalisasi variable penelitian ini, analisis rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Melalui table 4.4. di atas, dapat dijelaskan rasio ROA PT. Perkebunan Nusantara IV

(Persero) Medan tahun 2017 hingga tahun 2018 menurun sebesar 1,36 % sehingga menjadi 4,62 %, tahun 2018 hingga tahun 2019 kembali menurun sebesar 2,94 % sehingga menjadi 1,68 %. Untuk rata-rata rasio ROA perusahaan ini sebesar 4,09 %.

Apabila rasio ROA PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dibandingkan dengan standar rasio yang terdapat dalam table 2.1, maka rasio perusahaan ini berada pada standar <10 % dengan kriteria kurang baik. Kondisi ini, berdasarkan analisis kinerja keuangan kurang baik, apalagi kalau dilihat dari rasio tersebut, mulai tahun 2017 hingga tahun 2019, setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan. Rendahnya rasio ROA perusahaan ini, tidak terlepas dari kondisi efektivitas pengendalian biaya yang tidak efektif dan perputaran modal kerja yang kurang baik, sehingga rentabilitas atau tingkat profitabilitas perusahaan juga rendah. Oleh sebab itu, selain perusahaan harus memperbaiki manajemen biaya operasional agar dapat efektif, manajemen perputaran modal kerja agar dapat meningkat, juga harus memperbaiki manajemen aset, sehingga melalui aset yang dimiliki dapat memberikan pengembalian (*return*) yang maksimal melalui profitabilitas yang diperoleh.

Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2017-2019

Rasio	2017	2018	2019	Rata-Rata
Efektivitas Pengendalian Biaya: BOPO (%)	37	28	16	27
Perputaran Modal Kerja (kali)	-37,19	-295,94	-8,75	-113,96
Rentabilitas: <i>Return on Asset</i> (ROA) (%)	5,98	4,62	1,68	4,09

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Untuk menganalisis efektivitas pengendalian biaya dalam penelitian ini, digunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Dilihat dari perhitungan rasio BOPO PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9 % sehingga menjadi 28 % dan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 12 %. Untuk rata-rata rasio BOPO perusahaan ini, selama periode tersebut adalah sebesar 27 %.
2. Rasio perputaran modal kerja PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -258,75 kali sehingga menjadi -295,94 kali, dari tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 287,19 kali sehingga menjadi -8,75 kali. Untuk rata-rata perputaran modal kerja perusahaan ini adalah sebesar -113,96 kali.
3. Seperti yang sudah dijelaskan dalam operasionalisasi variable penelitian ini, analisis rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Melalui tabel di atas, dapat dijelaskan rasio ROA PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2017 hingga tahun 2018 menurun sebesar 1,36 % sehingga menjadi 4,62 %, tahun 2018 hingga tahun 2019 kembali menurun sebesar 2,94 % sehingga menjadi 1,68 %. Untuk rata-rata rasio ROA perusahaan ini sebesar 4,09 %.

SARAN

1. Kepada Pihak Manajemen
Melalui pembahasan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, disarankan

kepada pihak manajemen agar dapat memperbaiki dan meningkatkan manajemen biaya operasional, manajemen modal kerja dan manajemen asset.

2. Kepada Kementerian BUMN
Melihat kondisi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, sebagai bagian dari perusahaan BUMN, maka disarankan kepada Kementerian BUMN sebagai pemilik perusahaan ini untuk dapat mengevaluasi kondisi perusahaan ini secara komprehensif, guna untuk pengambilan keputusan, Langkah apa yang paling efektif, secara khusus yang berhubungan dengan keuangan terhadap perusahaan ini.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti penelitian ini secara lebih lengkap dan lebih luas, guna untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan oleh pemilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desliana, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 47–50.
<https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.717>
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *JURNAL PUNDI*, 1(3).
<https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.53>
- Horngren, Charles, T., Srikant M, D., & Madhav, V. (2012). *Cost Accounting: A Manajerial Emphasis*. Pearson Prentice Hall.

- Indriyani, A., Paramita, P. D., & Ariesta, M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Kasrim. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Pradana Media Group.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedu). Liberty Publisher.
- Pratiwi, N. J. E., Tiara, S., & Dewi, R. S. (2018). Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada Perum Damri Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Risal, R., & Wahyuni, S. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya Pada Hotel Awana Di Kota Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2).
<https://doi.org/10.35906/je001.v7i2.326>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta.
- Septantya, A., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). *Penentuan struktur modal yang optimal dalam rangka meningkatkan nilai saham perusahaan (Studi pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.)*. Brawijaya University.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press.
- Wicaksono, G. (2016). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas. *UNEJ E-Proceeding*, 384–397.